

Kebijakan Bank Sentral untuk Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Fitri Dwi Nur Afifah^{1*}, Fitriani², Himma Aliya³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: dwinurafifahfitri@gmail.com, ff0536068@gmail.com, himmaaliya661@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 8, 2023

Revised November 25, 2023

Accepted December 5, 2023

Available online December 10, 2023

Corresponding author email :

dwinurafifahfitri@gmail.com

Keywords:

Central Bank Policy, Overcoming Economic Problems, Covid-19 Pandemic

Abstract

Introduction: The Covid-19 pandemic is the main reason for the decline in the economy in Indonesia in 2020, so the government must establish policies to overcome this problem. Apart from that, other authorities such as the central bank also play a role in carrying out a series of activities to achieve economic and financial stability during the pandemic. Therefore, this research aims to analyze the role of the Central Bank in Indonesia during the COVID-19 pandemic. **Research Methods:** The method used in this research is to use a descriptive qualitative approach with library research. **Results:** This research explains that the COVID-19 pandemic put great pressure on the Indonesian economy and even the world, so that in 2020 Indonesia experienced an economic decline of -2.07%, this was a result of the very wide spread of the corona virus. The central bank as the monetary authority has several roles to fight COVID-19 in the economic sector, including: (1) Bank Indonesia is the lender of last resort, (2) Exchange rate policy, (3) Buying securities, (4) Lowering interest rates, (5) Issuing and circulating money. **Conclusion:** Therefore, the central bank has an important role in economic recovery in Indonesia during Covid-19. However, the central bank must still carry out its role optimally even though the Covid-19 pandemic has ended in order to increase economic growth in Indonesia.

Page: 80-88

Journal of Economics and Social Sciences (JESS) with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan pandemi global yang terjadi sejak tahun 2019 hingga tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan kondisi sosial masyarakat berubah drastis. Pemerintahan mencetuskan beberapa arahan kepada negara yang terdampak Covid-19 seperti pembatasan mobilitasi sosial (*lockdown*) dalam rangka mencegah dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Sumarni, 2020).

Dampak kebijakan *lockdown* sangat memengaruhi perekonomian di dalam negeri. Kondisi ini semakin memburuk akibat pertambahan jumlah korban positif Covid-19 di Indonesia yang semakin tinggi, bahkan meninggal dunia (Ihza, 2020). Data pasien positif Covid-19 di Indonesia per 30 April 2020 berjumlah 1.414 jiwa, sedangkan korban meninggal dunia akibat Covid-19 sebanyak 122 jiwa. Kondisi ini menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami guncangan. Sebagian besar instansi pemerintah, swasta, dan pusat belanja menutup usahanya. Perekonomian di Indonesia menjadi lumpuh, khususnya perusahaan swasta dan masyarakat yang memiliki pekerjaan harian. Banyak karyawan yang di PHK sebab minimnya pemasukan sehingga instansi tidak mampu membayar gaji karyawan (Selvi & Ramdhan, 2020).

Kesehatan masyarakat yang kian mengalami krisis memberikan dampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi, turunnya pendapatan negara, serta naiknya belanja dan pembiayaan negara (Faqih, 2020). Hal ini menjadi alasan utama instansi pemerintahan dan otoritas terkait menurunkan kebijakan-kebijakan di tengah pandemi Covid-19. Salah satu otoritas yang terlibat dalam hal ini adalah bank sentral. Bank sentral merupakan otoritas yang diberi amanat melakukan rangkaian kegiatan untuk mencapai stabilitas ekonomi serta keuangan. Bank sentral dituntut untuk terus merespon isu-isu makroekonomi yang ada (Sutedi, 2022).

Peran bank sentral sangat dibutuhkan dalam menyelamatkan perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19. Dalam hal ini, Bank sentral Indonesia mengeluarkan beberapa langkah sebagai upaya penanganan kemerosotan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebar luas (Handayani et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Sentral di Indonesia masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti dapat menuliskan pemahaman seluas-luasnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Yusanto, 2020). Sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen, buku, laporan tertulis, dan sebagainya (Syahrums, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sentral Republik Indonesia

Bank sentral merupakan institusi yang bertujuan mengelola perekonomian dan mengatasi permasalahan yang mengganggu stabilitas (Dendhana, 2013). Sebenarnya, Bank sentral memiliki tujuan melaksanakan dan menetapkan kebijakan untuk mengatasi pergerakan siklus ekonomi baik ketika tumbuh pesat maupun melambat. Bank sentral modern menjalankan tugasnya untuk mengelola kestabilan moneter, kelancaran SP, dan memelihara SSK. Bank sentral juga berperan sebagai pengelola kas pemerintah dan devisa negara yang landasi oleh Undang-Undang (Isyunanda, 2021).

Konsep bank sentral pada masa keynes dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tinggi di Britania Raya serta depresi hebat pada tahun 1930-an di AS. John Maynard Keynes menyatakan bahwa ketika perekonomian suatu negara itu semakin tumbuh, maka kapasitas produksi akan meningkat, namun permintaan konsumsi belum tentu meningkat secara proporsional. Teori makroekonomi Keynes menjelaskan bahwa sebenarnya makroekonomi diwarnai oleh permasalahan yang berakar pada rasionalitas dan kolektif. Keynes mengusulkan solusi kepada agen kolektif untuk mengatasi masalah tindakan kolektif berupa bank sentral. Pada era ini bank sentral mulai fokus untuk mengelola peredaran uang dan kredit pada siklus makroekonomi agar masalah tindakan kolektifitas tidak mengancam stabilitas (Zahari et al., 2023).

Bank sentral adalah bank yang bertugas mengawasi dan memanipulasi jumlah uang yang beredar agar sesuai keperluan transaksi, spekulasi maupun untuk sekedar berjaga-jaga supaya roda perekonomian disuatu negara dapat berjalan lancar. Fungsi utama bank sentral adalah mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan suatu negara secara luas. Bank sentral memiliki dua peranan penting yakni sebagai penguasa moneter yang berwenang melaksanakan kebijakan moneter dan juga lembaga yang diberi wewenang untuk mengawasi, mengatur serta mengendalikan sistem moneter dalam suatu negara. Menurut UU No.13 tahun 1968, pasal 1 ayat 1 yang diberikan wewenang menjadi Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). Tugas dari Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral di Indonesia antara lain:

1. Membina perbankan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu-lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan "*clearing*" antar bank.
2. Mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara.
3. Menetapkan tingkat dan struktur bunga.
4. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter.
5. Menjaga stabilitas sistem keuangan.
6. Menjalankan fungsi sebagai "*Lender of the last resort*"
7. Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah.
8. Menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah.
9. Memberikan kredit kepada pemerintah dalam bentuk rekening koran.
10. Membantu pemerintah dalam penempatan surat-surat hutang negara.

Disamping hubungan Bank Indonesia dengan pemerintah adalah sebagai pemegang kas pemerintah, sedangkan hubungan keuangan dengan dunia internasional juga ditangani oleh Bank Indonesia. Dalam hubungan internasional, Bank Indonesia mengemban tugas diantaranya :

1. Sebagai penyusun rencana devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional untuk diajukan kepada pemerintah melalui Dewan Moneter.
2. Mengawasi, mengurus dan menyelenggarakan tata usaha cara dengan emas dan devisa negara.
3. Mengawasi dan mengkoordinir pembayaran internasional.

Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan hebat bagi perekonomian Indonesia bahkan dunia. Diawali dengan krisis kesehatan publik serta menjalar pada sistem keuangan dan naiknya risiko kredit. Covid-19 menyebabkan kesulitan yang merambat pada sektor riil sehingga mengganggu kemampuan bayar para debitur (Sitorus et al., 2022). Pembatasan mobilisasi yang dilakukan baik manusia, barang, serta jasa untuk mengurangi penularan virus korona mengakibatkan produktivitas melemah tajam. Pada saat yang bersamaan, Covid-19 memaksa masyarakat untuk mengurangi pengeluaran ditengah risiko penurunan dan hilangnya pendapatan. Negara menanggung beban untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, lemahnya perekonomian menyebabkan kebutuhan akan kebijakan fiskal yang agresif untuk mendukung sektor riil yang terdampak. Pemerintah meluncurkan stimulus fiskal terutama bagi pekerja informal dan UMKM sebagai upaya penanggulangan pelemahan ekonomi. Pandemi Covid-19 juga mendorong bank sentral untuk menetapkan beberapa kebijakan sebagai respon dinamika perekonomian dan keuangan, salah satunya melalui penurunan suku bunga.

Berdasarkan data BPS, kondisi perekonomian di Indonesia dapat diamati pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022 (%)



Sumber: BPS, www.bps.go.id

Gambar di atas menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi pada tahun 2020 yaitu pada angka -2,07%. Hal ini merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang tidak kunjung habis. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021, perekonomian mulai bangkit dengan angka 3,2% sampai 4,0%. Perekonomian Indonesia dikatakan mulai stabil mencapai angka 4,7% sampai 5,5% pada tahun 2022.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pada Triwulan I tahun 2020 Indonesia terindikasi mengalami penurunan perekonomian pada berbagai sektor (Orinaldi, 2021). Penyebab utama penurunan perekonomian Indonesia adalah turunnya permintaan dan pasokan akibat Covid-19. Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada Triwulan I tahun 2020 senilai -5,56. Adapun beberapa sektor ekonomi yang mengalami penurunan antara lain (Muliati, 2020):

1. Sektor pertambangan dan penggalian, menunjukkan nilai -0,6% di Triwulan I tahun 2020 sedangkan di Triwulan sebelumnya adalah -1,25%. Operasional terbatas akibat turunnya harga minyak dunia dan tingginya curah hujan.
2. Sektor industri pengolahan, dilihat dari Saldo Bersih Tertimbang (STB) menepati angka -3,60% yang turun dari 0,76% pada Triwulan IV tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh turunnya permintaan dan pasokan bahan baku yang tidak lancar.
3. Sektor listrik, gas, dan air bersih, mulai melambat pada Triwulan pertama 2020 dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -0,21% lebih rendah dari periode sebelumnya yaitu 0,31%.
4. Sektor konstruksi, terindikasi pada Triwulan pertama 2020 dengan SBT -0,08% lebih kecil dari periode sebelumnya yaitu 0,66%. Akibat turunnya permintaan proyek konstruksi/infrastruktur di dalam negeri.
5. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran, terindikasi mengalami penurunan pada Triwulan pertama 2020.
6. Sektor pengangkutan dan komunikasi, menurun pada triwulan pertama 2020 sebesar -0,53% dibanding Triwulan keempat 2019 sebesar 1,06.
7. Sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, mulai melambat pada Triwulan pertama 2020 dengan SBT sebesar 1,13% dibandingkan Triwulan sebelumnya 3,01% pada Triwulan IV 2,51%.
8. Sektor jasa, diperkirakan mulai melambat pada Triwulan pertama tahun 2020 dengan SBT usaha sebesar 0,59% dibandingkan Triwulan sebelumnya yaitu 2,51%.
9. Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan pada Triwulan pertama 2020 dengan SBT 0,40%, lebih besar dari Triwulan IV tahun 2019 yaitu -2,03%.

Kebijakan Bank Sentral untuk mengatasi masalah ekonomi di Indonesia Masa COVID-19

Bank sentral sebagai otoritas moneter yang tidak memiliki akses langsung kepada sektor riil dapat mendukung pemerintah dalam melawan pandemi Covid-19 terhadap sektor perekonomian, adapun bentuk usaha atau peran Bank Indonesia pada saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Bank Indonesia adalah *Lender of The Last Resort*

Sebagai bentuk persiapan diri ketika terdapat bank-bank lain yang membutuhkan dana pinjaman dan berada didalam kondisi illikuid. Pada masa pandemi seperti saat itu, beberapa sektor industri mengalami kesulitan didalam arus kas, sehingga berpotensi terhadap *Non Performing Loan* (NPL), yaitu kondisi di mana debitur tidak dapat membayar angsuran yang sedang berlangsung secara tepat waktu meski sudah terdapat lembaga penjamin simpanan LPS yang memiliki kewajiban untuk membayar deposito nasabah pada bank (Sari, 2015).

2. Kebijakan Nilai Tukar

Ketika masa pandemi Covid-19 nilai rupiah sangat melemah. Bank Indonesia bersama pemerintah berusaha melakukan stabilisasi untuk menjaga kestabilan rupiah (Gading et al., 2022). Bank Indonesia diberikan wewenang untuk menjaga kurs atau nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Dalam usaha menjaga kestabilan nilai tukar ini, Bank Indonesia melakukan intervensi terhadap pasar melalui bank-bank devisa. Nilai tukar terhadap mata uang asing menjadi penting karena dalam transaksi ekspor dan impor memerlukan patokan kurs (Kirana, 2017).

3. Membeli Surat Berharga

Dalam kondisi krisis seperti masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan dana yang besar untuk menanganinya, bank sentral ikut membantu dalam penyediaan pendanaan tersebut dengan cara membeli Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan oleh pemerintah. Ketika negara mengalami pandemi Covid-19, penawaran uang perlu ditambah. Bank sentral melakukan pembelian surat-surat berharga untuk menambah penawaran uang. Ketika bank sentral melakukan pembayaran, maka cadangan yang ada pada bank perdagangan menjadi bertambah. Kelebihan cadangan ini akan memberikan pinjaman yang lebih banyak yang nantinya akan diinvestasikan sehingga menyebabkan kegiatan ekonomi Negara berjalan dan bertambah tinggi (Latifah, 2015).

4. Menurunkan Suku Bunga

Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi individu maupun perusahaan sebab biaya pinjaman yang terjangkau. Penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan suku bunga kredit turun sehingga daya beli kreditor akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan kapasitas produksi serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan mendorong kegiatan investasi dalam sektor-sektor seperti teknologi, bisnis, dan infrastruktur (Faoriko, 2013).

5. Mengeluarkan dan Mengedarkan Uang

Menggantikan uang tunai lama dengan uang tunai baru sebagai tindakan antisipasi potensi penyebaran Covid-19 melalui uang tunai adalah langkah yang dapat diambil oleh pihak berwenang dan lembaga keuangan untuk meminimalkan risiko penularan virus. Namun, perlu diingat bahwa ini adalah tindakan kompleks yang memerlukan kerjasama lintas sektor dan pendekatan yang berorientasi pada kesehatan masyarakat (Johan, 2020).

KESIMPULAN

Bank sentral merupakan institusi yang bertujuan mengelola perekonomian dan mengatasi permasalahan yang mengganggu stabilitas. Di Indonesia, wewenang bank sentral diberikan kepada Bank Indonesia (BI) dengan mengemban beberapa tugas untuk menangani sistem keuangan nasional maupun internasional. Pandemi Covid-19 yang juga melanda Indonesia menyebabkan merosotnya perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data BPS bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka -2,07% akibat turunya pendapatan dari berbagai sektor. Ada beberapa fungsi uang dalam kegiatan perekonomian seperti sebagai alat tukar, satuan hitung, penyimpan nilai, alat pembayaran utang, serta alat kontrol moneter. Dalam merespon pemerosotan ekonomi akibat Covid-19, bank sentral Indonesia memiliki beberapa peran yaitu sebagai *lender of the last resort*, kebijakan nilai tukar, membeli surat berharga, menurunkan suku bunga, serta mengeluarkan dan mengedarkan uang. Bank sentral tetap harus menjalankan perannya dengan optimal meskipun pandemi Covid-19 sudah berakhir demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Alwaris, S. A. A. P. (2023). Adopsi Nilai-Nilai Islam pada Instrumen Kebijakan Moneter dalam Mengontrol Peredaran Uang. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Andiko, T. (2016). Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1). <https://core.ac.uk/reader/229572680>
- Dendhana, T. O. (2013). Penerapan Prudential Banking Principle dalam Upaya Perlindungan Hukum bagi Nasabah Penyimpan Dana. *Lex et Societatis*, 1(1).
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*. https://www.academia.edu/download/58566696/lengkap_finis_1_.pdf
- Faqih, N. I. H. A. (2020). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat dalam Situasi Pandemi Covid 19. *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.268>
- Handayani, M., Farliani, T., Fandika, R., & Islami, I. (2021). Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4515>
- Hiya, N., & Siregar, S. (2022). Studi Literatur Kebijakan Moneter Islam tanpa Bunga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), Article 7. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.268>

- Isyunanda, K. P. (2021). Bank Sentral dan Pandemi COVID-19: QUO VADIS? *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32(3), Article 3. <https://doi.org/10.22146/jmh.60394>
- Johan, S. (2020). Peran Bank Sentral pada Masa Pandemi Covid-19 dan Masa yang Akan Datang (Undang Undang Perbankan No.23 Tahun 1999). *INOVASI*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7430>
- Kirana, M. P. A. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi pada Bank Indonesia. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i1.1007>
- Latifah, N. A. (2015). Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21067/jem.v11i2.873>
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.874>
- Mutya Gading, M., Steven, & Maulana, A. (2022). Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia dalam Menangani Pandemi COVID-19. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 102–116.
- Orinaldi, M. (2021). Dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kajian. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.301>
- Saidy, E. N. (2017). Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v4i2.4419>
- Sari, D. I. (2015). Analisis Terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia Serta Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/moneter.v2i1.957>
- Selvi, S., & Ramdhan, A. (2020). Kajian Kebijakan Pemberian Insentif Pajak dalam Mengatasi Dampak Virus Corona di Indonesia Tahun 2019. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.846>
- Sitorus, A. P., Mahlel, Majid, M. S. A., Marliyah, & Handayani, R. (2022). Krisis Keuangan Masa Depan dan Sistem Keuangan Baru. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.561>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Sutedi, A. (2022). *Hukum Keuangan Negara*. Sinar Grafika.

- Syahrum, M. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Tiwa, F. R. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12411>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (JSC)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zahari, M., Soeharjoto, Malau, N., Syaifudin, R., Ilyas, F., Wahyu, T., Budiharjo, R., Ristiyana, R., & Oktaviani, N. F. (2023). *Ekonomi Moneter*. Global Eksekutif Teknologi.